

KULTURISASI MINAT BACA MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DI DESA LEMBANG LOHE KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

Fathimah Az.Zahra Nasiruddin¹, Susalti Nur Arsyad², Ramli³

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa

²Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa

³Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa

ABSTRACT

Mitra Program Pengembangan Desa Mitra adalah Kepala Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang, Kelompok Rumah Pintar. Program ini mengusung Desa Lembang Lohe menuju Desa Literasi dengan menciptakan kultur budaya baca melalui peningkatan minat baca masyarakat Lembang Lohe. Metode yang digunakan adalah: pelatihan *recruitment dan upgreading* relawan literasi, pengajaran kepada semua warga desa Lembang Lohe sebanyak 60 orang usia 20- 59 tahun yang terdiri Dari Dusun Usa, Dusun Tanatea dan Dusun Arajang, Pembentukan Rumah Belajar Masyarakat. Hasil yang dicapai adalah (1) Masyarakat memiliki pengetahuan baca tulis hitung meningkat 85% dari sebelumnya hal ini karena kendala yang dihadapi warga belajar karena keterbatasan penglihatan, lupa sehingga butuh pengulangan lebih, (2) Setelah proses pendampingan 100% warga belajar merasakan manfaatnya sebagai orangtua berjanji bahwa pendidikan sangat penting sehingga anak cucu mereka diprioritaskan bersekolah daripada bekerja, (3) Terbentuk 12 orang relawan Literasi di Desa Lembang Lohe sebagai pendamping Masyarakat dalam menciptakan kultur baca masyarakat, (4) Tercipta 3 tempat rumah Belajar di masing masing dusun.

Kata kunci: kulturisasi, minat baca, buta aksara, rumah belajar, relawan, literasi

1. PENDAHULUAN

Program Pengembangan Desa Mitra merupakan Program kerjasama Universitas Bosowa dengan Kepala Desa Lembang Lohe dalam upaya menciptakan kulturisasi minat baca masyarakat desa Lembang Lohe dalam mewujudkan Desa Lembang Lohe yang literat. Desa lembang Lohe terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Usa, Dusun Tanatea, dan Dusun Arajang. Desa Lembang Lohe merupakan salah satu desa di Kecamatan Kajang, Berdasarkan data Dinas Pendidikan (Disdik) Bulukumba mencatat sebanyak 10.087 warga putus sekolah atau buta aksara hingga tahun 2018. Jumlah ini tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Bulukumba. Salah satu kecamatan dengan angka putus sekolah tertinggi berada di Kecamatan Kajang dengan jumlah sebanyak 1.171 orang pada rentang usia 15-59 tahun. Namun Dinas Pendidikan menargetkan akan terus melakukan pendataan dan mencegah angka buta aksara di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan keaksaraan disebabkan karena masyarakat menganggap bekerja menggunakan otot lebih cepat mendapatkan uang, dengan membaca hanya duduk saja dan tidak dapat menghasilkan uang dengan cepat.

Oleh karena itu, paradigma berfikir masyarakat yang masih menganggap bahwa aktifitas membaca untuk menghabiskan waktu yang harus mulai dikikis melalui penyuluhan, sosialisasi, dan pendampingan melalui pembinaan peningkatan kapasitas tutor bidang keaksaraan dan karakter. Pendampingan pemberantasan buta aksara khususnya bagi warga masyarakat bukan hanya ibu-ibu namun juga bapak- bapak usia kerja sehingga dapat menciptakan kulturisasi minat baca warga Desa Lembang Lohe ke depannya.

Tujuan umum dari program pengembangan desa mitra ini menjadikan Desa Lembang Lohe sebagai Desa Literasi dengan menciptakan kulturisasi minat baca masyarakat sebagai upaya pemberantasan buta aksara. Kegiatan ini diharapkan untuk membangun kebiasaan membaca masyarakat desa agar dapat menambah wawasan serta menambah pengetahuan dan keterampilan. Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa [1]. Melalui Kelompok Rumah Pintar diharapkan dapat menjadikan Desa Lembang Lohe menuju Desa Literasi. Kelompok Rumah Pintar ini diberikan penanganan dalam hal pembinaan.

Kondisi permasalahan prioritas mitra adalah: 1) Masih terbatasnya tutor dalam mendampingi masyarakat, 2) Masih terbatasnya buku yang tersedia untuk menarik minat baca masyarakat, 3) Warga belajar yang mengalami buta aksara cukup tinggi bukan hanya ibu rumah tangga namun ada bapak-bapak pula, 4) Warga belajar dominan mengalami putus sekolah karena faktor lingkungan yang mempengaruhi, kurangnya pemahaman orang tua, membantu pekerjaan orang tua di masa kecil hingga pernikahan dini, 5) Terdapat

¹ Korespondensi penulis: Fathimah Az.Zahra Nasiruddin, Telp.085399741161, az.zahrah@universitasbosowa.ac.id

volunteer namun belum memiliki *job description* yang jelas, sehingga tidak memiliki target belajar untuk mencapai tujuan yang jelas untuk warga, 6) Volunteer tidak memiliki keterikatan dan dukungan pemerintah desa, 7) Warga membutuhkan peningkatan pendapatan secara ekonomi melalui keterampilan, 8) Mitra belum mendapat modul belajar secara mandiri yang relevan dengan kebutuhan warga belajar, masyarakat bisa mendapatkan kesempatan belajar mandiri atau mendapatkan informasi-informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka [2], serta 9) Belum tersedia sarana membaca sebagai media menciptakan kultur budaya masyarakat khususnya tempat misalnya taman baca masyarakat, sementara salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah adanya pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) [2].

Dengan kegiatan TBM diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat. Selama ini, sejumlah fasilitas membaca, seperti perpustakaan, terasa menakutkan karena terkesan hanya orang sekolah yang masuk ke dalam. TBM bisa berada di garda depan pemberantasan buta aksara dan menumbuhkan minat baca karena mudah diakses masyarakat, tidak eksklusif, dan membumi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra belum memiliki SDM yang memadai sebagai pengelola dan pengurus dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan kegiatan TBM ini diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan empat metode sebagai berikut:

- a. **Sosialisasi.** Agar mitra dapat memberikan pemahaman kepada warga masyarakat akan pentingnya pendidikan, maka metode yang digunakan adalah sosialisasi yang melibatkan pemerintah desa, dan perangkatnya, kepala dusun, tokoh masyarakat, guru, bidan, karang taruna, mahasiswa dan penggiat literasi lainnya.
- b. **Recruitment dan Upgrading Relawan Baca.** Agar mitra memiliki SDM yang memadai maka metode yang digunakan adalah pelatihan *Recruitment* dan *Upgrading Relawan Baca*.
- c. **Pendampingan dan Tutorial.** Agar mitra dapat menumbuhkan minat belajar warga, maka metode pendampingan mitra melalui pendampingan belajar dengan Tutor Pendamping pelaksana dan Tutor Pendamping Keluarga.
- d. **Pembentukan Pojok Baca.** Agar mitra memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka metode yang dilakukan adalah membentuk pojok baca sebagai ruang baca desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama, tim pengabdian mensosialisasikan kepada pemerintah Desa tentang Program Pengembangan Desa Mitra sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1. Tujuan utama program ini adalah untuk mewujudkan masyarakat Desa Lembang Lohe sebagai pelopor Desa Literasi. Namun sebagai kegiatan awal dalam mewujudkan hal tersebut dimulai dari pemberantasan buta aksara pada orang tua. Orang tua memiliki amanah untuk memberikan bimbingan anak sejak lahir sampai dewasa untuk pendidikan orang tua dianggap penting dalam mengemban peran tersebut. Pendidikan diperoleh melalui lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Di lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting dimana orang tua sebagai ujung tombak Pendidikan [3].

Diharapkan semua warga desa khususnya orang tua terbiasa membaca. Kebiasaan membaca mencakup waktu untuk membaca, jenis bahan bacaan, cara mendapatkan bahan bacaan, dan banyaknya buku/bahan bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi terciptanya kebiasaan membaca, kebiasaan cara belajar juga berpengaruh pada hasil yang diinginkan [4].



Gambar 1. Sosialisasi Program PPDM dengan Pemerintah Desa

Pada tahap kedua, tim pengabdian melaksanakan peningkatan SDM melalui *recruitment* dan *upgrading* Tutor Relawan Baca guna pendampingan dalam pengentasan buta aksara sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2. Setelah diadakan *recruitment* dan *upgrading* maka dilakukan peningkatan kemampuan SDM melalui Tutorial untuk menciptakan penggiat literasi melalui *recruitment* dan *upgrading* relawan baca sehingga mendukung pengembangan Desa Lembang Lohe sebagai Desa Literasi. Tutorial ini memerikan motivasi dan kiat-kiat kepada fasilitator untuk mengajak warga masyarakat menjadi bagian dari wara yang mendukung program literasi ini. Literasi Desa ini bukan hanya berpatokan pada membaca saja namun juga semua aspek baik itu baca tulis, berhitung, pendidikan karakter, dan melek terhadap teknologi. Mengajarkan berbagai kerajinan memanfaatkan alam pesisir Desa Lembang Lohe dengan membuat abon ikan. Fasilitator sangat berperan penting dalam mewujudkan masyarakat liteasi, melalui panduan fasilitator dengan Modul 1 adalah materi membaca, Modul 2 adalah materi menulis, dan Modul 3 adalah materi berhitung,



Gambar 2. Tutorial *Recruitment* dan *Upgrading*

Pada tahap ketiga, tim pengabdian memberikan pelatihan dan mendampingi mitra dalam memberikan pemahaman melalui buku panduan fasilitator sebagai acuan dalam memberikan pengajaran pada warga belajar (gambar 3 sampai 6). Pendamping Tutor terdiri dari 12 orang pelaksana yang masing-masing mendampingi satu kelompok yang terdiri dari 5-10 warga belajar. Hal ini agar pembelajaran lebih efektif dan mudah, dikarenakan fokus warga belajar merupakan ibu-ibu rumah tangga meskipun ada pula bapak-bapak. Dilanjutkan dengan pendampingan Tutor Keluarga berdasarkan dusun, yaitu Dusun Arajang, Dusun Tanatea, dan Dusun Usa. Dalam Proses pendampingan belajar semua warga belajar mengikuti panduan fasilitator agar proses pembelajaran dapat maksimal. Karena dengan melaksanakan semua aktivitas belajar dengan baik dan dapat mengetahui manfaat yang telah dipelajari itu berarti bahwa siswa telah termotivasi dalam proses pembelajaran [3].



Gambar 3 Pendampingan Tutor pelaksana di kantor Desa



Gambar 4. Pendampingan belajar Warga Dusun Tanatea



Gambar 5. Pendampingan Belajar warga Dusun Arajang



Gambar 6. Pendampingan belajar Warga Dusun Arajang

Pada tahap keempat, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra mendesain poster (gambar 7) untuk menarik minat baca masyarakat karena lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran merupakan salah satu strategi menciptakan budaya literasi dengan mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi [1]. Menyediakan buku-buku, lemari sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia akan semakin mendukung. Sarana menulis dan membaca untuk meningkatkan literasi masyarakat, seperti buku bercocok tanam, budidaya, perikanan, peternakan, tata boga hingga keterampilan. Menyusun buku sesuai dengan jenisnya yang dapat diakses oleh semua warga masyarakat Desa Lembang Lohe.

Pemerintah desa mendukung kulturisasi baca dimulai dari kantor desa dengan membaca 15 menit diawal setiap kegiatan, kegiatan ini diharapkan menjadi kebiasaan lalu membudaya dalam diri.



Gambar 7. Ruang Baca sebagai Pojok Baca Desa

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terbentuknya 12 Tutor Relawan Baca untuk lima orang warga.
- b. Pengelolaan didukung oleh kepala desa sehingga melibatkan warga masyarakat seperti pelibatan kepala dusun.
- c. Tersedianya bahan ajar berupa Modul Calistung berdasarkan kearifan lokal berdasarkan lokasi setempat dan kegiatan sehari-hari sesuai kebutuhan warga belajar. Belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif tetapi juga lingkungan dapat mempengaruhi. Faktor lingkungan memiliki suatu peran besar dalam membentuk kepribadian.
- d. Warga belajar didampingi oleh Tutor Relawan Baca sebagai Tutor Pelaksana, pelibatan karang taruna, penggiat literasi, bidan desa, guru sekolah dan mahasiswa menjadi relawan.
- e. Pendampingan berkelanjutan melalui Tutor Pendamping Keluarga dengan terbentuknya Struktur Organisasi Pengelola dengan nama Relawan Literasi.
- f. Peningkatan mengenal huruf alphabet dan mengenal angka dasar (calistung dasar) 100% (60 orang warga belajar aktif usia kerja).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 4 no. 1, pp. 151-174, 2017.
- [2] S.A. Suwanto, "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, vol.3 no.1, pp 89-100, 2015.
- [3] F.A. Zahra dan S. Basri, "Penerapan Metode Bermain Dende-Dende Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Geometri Siswa Sd Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros," *Jurnal Ecosystem*, vol. 17 no. 2, pp. 661-669, 2017.
- [4] F.A. Nasiruddin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Pengenalan Lambang Bilangan Romawi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Maros," *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, vol. 1, Issue, pp. 21-29, 2019.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemeristek-BRIN yang telah memberikan dana hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor Universitas Bosowa atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bosowa dan Pemerintah Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra dalam melaksanakan Pembinaan yang berkelanjutan hingga mewujudkan Desa Lembang Lohe sebagai Desa Literasi